

Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

FR. Christiananda¹, Sri Suwartini¹, Isna Rahmawati¹

¹Universitas Widya Dharma, Klaten, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to examine the influence of the Project-Based Learning (PjBL) model on the learning outcomes of fourth-grade students at SDN Karang Wedi in the subject of Pancasila Education, particularly on the topic of socio-cultural differences.

Method – The research method used a quasi-experimental design with a quantitative approach was employed. The sample in this study was class fourth-grade students. Data were collected through observation, pre-tests and post-tests, as well as documentation. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and t-tests.

Findings – The results showed a significant improvement in students' learning outcomes after the implementation of the PjBL model. The t-test shows a significance value of $0.0001 < 0.05$. As indicated by a t-value of 3.967, which exceeds the t-table value of 2.010. In the pretest and posttest activities, there was a significant improvement.

Research Implications – The practical implication of this research shows that the PjBL model is effective in enhancing students' understanding of Pancasila Education and is recommended for broader application in the learning process.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 26-03-2025

Revised: 20-06-2025

Accepted: 28-06-2025

KEYWORDS

project based learning, pancasila education, socio-cultural differences, learning outcomes, elementary school

Corresponding Author:

FR. Christiananda

Universitas Widya Dharma, Klaten, Indonesia

Email: nandafr480@gmail.com

Pendahuluan

Salah satu sarasannya ialah meningkatkan semangat belajar guna mencapai prestasi akademik yang unggul (Pristiwati, 2022). Proses edukasi ialah susunan kegiatan yang dilakukan secara metodis dengan maksud utama mendukung perkembangan menyeluruh para peserta didik. Dalam konteks ini, perkembangan yang dimaksud meliputi berbagai dimensi kehidupan manusia, mulai dari aspek kerohanian yang menyentuh sisi terdalam jiwa, aspek emosional yang berkaitan dengan pengelolaan perasaan, aspek intelektual yang berfokus pada pengembangan daya pikir dan nalar, aspek moral yang membentuk karakter dan etika, hingga aspek praktis yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Salah satu target penting dalam proses pembelajaran ini ialah menumbuhkan dan memelihara antusiasme belajar di kalangan siswa. Hal ini dianggap krusial karena semangat tingkat pendidikan yang tinggi mampu menjadi hal yang menekan para peserta didik untuk terus berupaya meningkatkan kemampuan diri. Dengan adanya motivasi intrinsik yang kuat, diharapkan para siswa dapat mengejar dan mencapai prestasi akademik yang cemerlang, yang tidak hanya tercermin dalam nilai-nilai ujian yang memuaskan, tetapi juga dalam pemahaman mendalam mengenai materi pelajaran dan kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berlandaskan observasi di SDN Karang Wedi, ditemukan permasalahan bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV, kurangnya motivasi belajar, dan pembelajaran yang monoton. Hasil belajar dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi sarana prasarana, bahan ajar, dan pendidik yang mendukung efektivitas pembelajaran (Anugraheni, 2019). Proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar seringkali terlalu menekankan aspek kognitif, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi keterlibatan aktif peserta didik.

Pendekatan semacam ini dapat membatasi pengembangan keterampilan dan pemahaman yang komprehensif. Untuk mengatasi hal tersebut, para pendidik perlu mengadopsi model dan media pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik (Sulolipu et al., 2023). Selain itu, faktor internal minat, motivasi, serta kesiapan belajar peserta didik, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan metode mengajar guru, juga memainkan peran krusial dalam hasil belajar. Sebab itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai aspek ini diperlukan untuk membuat lingkungan belajar optimal serta mendorong pengembangan siswa.

Meskipun PjBL telah banyak diteliti dan menunjukkan bukti efektivitas dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran seperti kemampuan kognitif kritis, kolaborasi, kreativitas, dan motivasi belajar siswa (Kokotsaki et al., 2016), sebagian besar implementasinya masih terkonsentrasi pada mata pelajaran berbasis sains dan teknologi

seperti IPA dan Matematika (Hasanah & Kuswanti, 2021; Yuliana et al., 2022). Pada konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pembentukan karakter, nilai moral, dan kesadaran social penelitian terkait penerapan PjBL masih sangat terbatas, terutama di tingkat sekolah dasar (Sulolipu et al., 2023).

Penelitian Pratiwi et al. (2024) memang mengafirmasi bahwa PjBL efektif meningkatkan hasil belajar pada tema sosial budaya, namun masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengevaluasi efektivitasnya pada materi Pendidikan Pancasila. Sementara itu, studi Magdalena et al. (2020) lebih banyak menyoroiti aspek kognitif dan kreativitas, tetapi belum menyentuh secara mendalam tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan berbasis proyek. Ini menunjukkan bahwa meskipun potensi PjBL dalam membangun pemahaman kontekstual siswa sangat besar, penerapannya dalam memperkuat pembelajaran nilai-nilai ideologis dan kebangsaan belum banyak ditelusuri secara sistematis.

Keunggulan utama model ini terletak pada keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata, bekerja secara kolaboratif, serta mempresentasikan hasil belajar mereka. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21. Namun demikian, studi empiris yang secara khusus meneliti penerapan PjBL dalam konteks materi Pendidikan Pancasila SD masih sangat terbatas (Sulolipu et al., 2023). Selama ini, penerapan PjBL lebih banyak difokuskan pada bidang sains dan matematika, sementara konteks Pendidikan Pancasila yang memuat nilai-nilai moral, sosial, budaya, serta wawasan kebangsaan justru belum banyak dieksplorasi melalui pendekatan proyek.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah implementasi model pembelajaran *Project-Based Learning (PjBL)* dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan capaian belajar siswa kelas IV SDN Karang Wedi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi perbedaan sosial budaya? Penelitian ini difokuskan untuk mengungkap dan menganalisis sejauh mana kontribusi penerapan model PjBL terhadap hasil belajar siswa. Sasaran utama dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karang Wedi pada tahun ajaran 2024/2025, dengan fokus pada materi perbedaan sosial budaya yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari treatment (Arifin, 2020). Data dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis,

dan dokumentasi. Uji validitas reliabilitas dikerjakan guna meyakinkan instrumen data. Pengujian validitas instrumen berupa lembar tes evaluasi, berdasarkan hasil dari metode Korelasi *Product Moment*, ditentukan bahwa semua 25 butir soal, yang meliputi 10 soal dengan jawaban pilihan ganda, 10 soal dengan jawaban jawaban singkat, dan 5 soal dengan pertanyaan deskriptif valid.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrument dilakukan melalui penerapan teknik keterkaitan antara skor setiap unsur dengan skor total. Diperoleh hasil bahwa seluruh item memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} . Untuk nilai r tabel pada batas signifikansi 5% dengan ukuran sampel tertentu yaitu $n = 22$ adalah 0,422. Hasil perhitungan mewakili nilai r dari masing-masing item berkisar antara 0,617 hingga 0,943. Karena seluruh nilai r_{hitung} berada di atas nilai r_{tabel} , maka semua butir instrumen dikategorikan valid.

Nilai *Cronbach's Alpha* juga digunakan dalam menguji konsistensi instrumen yang digunakan, ditentukan nilai *Cronbach's Alpha* jika $<0,60$ maka dapat dinyatakan soal tersebut adalah reliabel. Pada soal pilihan ganda menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,917 dengan jumlah item sebanyak 10. Yaitu menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Soal isian singkat, bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,620 untuk 10 item. Reliabilitas instrumen ini dapat dikategorikan sebagai cukup atau sedang. Soal uraian Berdasarkan temuan uji reliabilitas, skor *Cronbach's Alpha* saat ini berada di angka 0,908 untuk 5 item. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan menunjukkan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi. Dengan reliabilitas setinggi ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki kestabilan dan ketepatan dalam mengukur variabel penelitian.

Populasi penelitian ialah siswa kelas IV SDN Karang Wedi, Klaten. Dengan mengambil sampel kelompok IVB yang dipilih sebagai kelompok uji coba atau eksperimen serta kelas IVA dipilih sebagai kelompok kontrol. Data diolah dengan melibatkan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 27.0. Uji normalitas memakai Chi-kuadrat,

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

sedangkan uji homogenitas memakai uji Fisher, Rumus uji Fisher:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hipotesis dalam riset ini diolah menggunakan uji *t-test* supaya menjawab terkait dampak dari implementasi kegiatan dampak Project Based Learning pada hasil belajar murid. Sebagai hasil dari fakta bahwa kriteria untuk menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0) bergantung pada nilai probabilitas yang kurang dari 0,05,

maka hipotesis alternatif dapat diterima jika nilai probabilitas dari hasil pengujian berada di bawah 0,05.

Hasil

Menurut Sugiyono (2019), untuk mengetahui efektivitas suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, dapat dilakukan pengukuran melalui pemberian *pretest* dan *posttest* kepada kelompok eksperimen, yang mendapatkan Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dan kelompok kontrol, dengan metodologi pengajaran yang sudah mapan. Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dirangkum untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan capaian belajar pada masing-masing kelompok. Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil belajar peserta didik mengacu pada nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah, dan sebaran data.

Tabel 1. Tabel Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik

	Jumlah Responden	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata	Simpangan baku
<i>Pretest</i> Eksperimen	22	30	82	53.50	14.026
<i>Posttest</i> Eksperimen	22	62	96	79.36	9.389
<i>Pretest</i> Kontrol	22	30	84	59.18	15.237
<i>Posttest</i> Kontrol	22	42	84	66.36	12.168

Berdasarkan rangkuman diatas menampakkan ketidaksamaan antara nilai *pretest* *posttest* antar kelompok eksperimen dan kontrol. *Pretest* kelompok eksperimen menghasilkan rentang 30-82 (rata-rata 53,9) dan *posttest* 62-96 (rata-rata 79,9). Kelas kontrol memiliki rentang nilai *pretest* 30-84 (rata-rata 59,1) dan *posttest* 42-84 (rata-rata 66,3). Perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen memberikan dampak yang melebihi kelompok kontrol. Sementara itu, kelompok kontrol hanya terjadi kenaikan sebesar 7.18 poin, yang meskipun positif, dampaknya lebih kecil. Setelah mengetahui rangkuman statistik 2 kelompok data, maka dapat dilanjutkan dengan analisis data.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0.196	22	0.028	0.935	22	0.156
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0.149	22	0.200*	0.937	22	0.173
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0.169	22	0.102	0.929	22	0.119
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0.109	22	0.200*	0.975	22	0.828

Uji *Shapiro-Wilk* menampakkan data normal, nilai $>0,05$ untuk semua kelompok. Pada *pretest* kelas kontrol $.156 > 0,05$, *posttest* kelompok kontrol $,173 > 0,05$, *pretest* kelompok eksperimen $,119 > 0,05$, dan *posttest* kelompok eksperimen $,828 > 0,05$. Jika data tersebut berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Tabel 3. Uji Homogenitas

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1	-25.864	10.001	2.132	-30.298	-21.429	-12.129	21	.000
Pair 2	-7.182	7.075	1.508	-10.319	-4.045	-4.761	21	.000

Uji homogenitas menampakkan *varians* data *posttest* homogen ($,103 > 0,05$). Maka data *posttest* yang diperoleh dari *posttest* yang dikumpulkan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol konsisten satu sama lain.

Tabel 4. Uji Paired Sample t Test

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	Based on Mean	2.772	1	42	.103
	Based on Median	1.864	1	42	.179
	Based on Median and with adjusted df	1.864	1	39.843	.180
	Based on trimmed mean	2.590	1	42	.115

Uji t berpasangan menampakkan ketidaksamaan antar *pretest posttest* di keduanya ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan melalui hasil tersebut bahwa menunjukkan perbedaan yang signifikan mengenai uji tes diantara dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol.

Tabel 5. Uji Independent T-Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>T-Test for Equality of Means</i>							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.772	0.103	3.967	42	.000	13	3.277	6.387	19.6
	Equal variances not assumed			3.967	39.46	.000	13	3.277	6.375	19.6

Nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dengan *equal variances assumed* menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata hasil belajar siswa yang

berbeda. Hal ini terlihat pada tabel yang ada di atas. Nilai t_{hitung} sebesar 3,967 lebih tinggi dari nilai t_{tabel} sebesar 2,010 untuk derajat kebebasan 42, yang mengindikasikan bahwa ada perbedaan yang substansial dalam rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji t menampakkan ada perbedaan antar kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang mengindikasikan perbedaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan akibat dari perlakuan yang diberikan.

Tabel 6. Perbedaan Rata-rata *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

	Kelompok	Jumlah responden	Mean	Standart Deviation	Standart Error Mean
Hasil Belajar	<i>Posttest</i> Eksperimen	22	79.36	9.389	2.002
	<i>Posttest</i> Kontrol	22	66.36	12.168	2.594

Data studi menampakkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen (*pretest*: 53,50, *posttest*: 79,36) dan kontrol (*pretest*: 59,18, *posttest*: 66,36). Selisih rata-rata sebesar 13 poin ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil pendidikan. pada kelompok eksperimen. Selain itu, standar deviasi kelompok eksperimen (9,389) lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol (12,168), yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menjadi bagian dari kelompok eksperimen bahwa lebih konsisten.

Untuk menjawab rumusan penelitian ini maka menggunakan uji *effect size*, supaya mengerti seberapa besar dampak PjBL terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 7. Uji *Effect Size*

	Kelas Eksperimen <i>N - Gain Score (%)</i>	Kelas Kontrol <i>N - Gain Score (%)</i>
Rata-rata	49	15,73
Std. Deviasi	19,18	15,01
<i>Sdpooled</i>		17,24
Nilai <i>Cohen's d</i>		1,93

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *Cohen's d* sebesar 1,93, yang dikategorikan dalam klasifikasi sangat tinggi. Berdasarkan kriteria interpretasi yang dikemukakan oleh Cohen (1988), *effect size* sebesar 0,2 termasuk kecil, 0,5 sedang, dan 0,8 besar. Oleh karena itu, nilai 1,93 menandakan adanya pengaruh yang sangat besar secara praktis dari PjBL meningkatkan kinerja Pendidikan Pancasila di siswa sekolah dasar.

Penggunaan PjBL memungkinkan siswa untuk mengalami peningkatan yang nyata dalam pemahaman dan penguasaan materi Pendidikan Pancasila dibandingkan metode

pembelajaran konvensional. Dengan *effect size* sebesar 1,93, menyatakan bahwa rata-rata siswa pada kelompok eksperimen berada jauh di atas rata-rata kelompok kontrol, sehingga menunjukkan bahwa penerapan PjBL memiliki daya dorong yang kuat terhadap pencapaian hasil belajar.

Berlandaskan temuan-temuan ini, dinyatakan setelah diterapkannya model PjBL terbukti berdampak signifikan tentang peningkatan hasil ujian Pendidikan Pancasila. Model PjBL dalam riset ini memberikan bukti bahwa efektif diterapkan dalam meningkatkan kinerja akademik, sebagaimana tercermin dari perbedaan substansial antar *pretest posttest*.

Penelitian ini mempunyai bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh model PjBL terhadap konteks pembelajaran. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam menimbang pelaksanaan pembelajaran dengan model PjBL dengan lebih baik dalam kurikulum yang berlaku, agar berpengaruh pada peningkatan kualitas terkhusus dalam hal nilai pembelajaran peserta didik.

Pembahasan

Pengaruh model PjBL terbukti adanya pengaruh yang sangat besar secara praktis dari terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. Studi ini memperlihatkan bahwa model PjBL optimal dalam menaikkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila murid SD (Nur Aisyah et al., 2024). Namun, perlu dicermati bahwa masih terdapat kemungkinan yang ada pada variabel yang terdapat kecenderungan sistematis yang memengaruhi hasil penelitian. Adanya faktor eksternal seperti perbedaan latar belakang sosial peserta didik, dukungan keluarga, serta kedekatan emosional dengan guru, bisa memengaruhi motivasi dan pencapaian belajar secara tidak langsung (Oktaviani et al., 2023). Di sisi lain, keterampilan guru dalam merancang dan memfasilitasi proyek juga menjadi variabel penting yang bisa bervariasi antar kelas, sehingga dapat mempengaruhi konsistensi hasil (Fadilasari et al., 2024).

Riset ini sejalan dengan beberapa studi yang mendukung efektivitas PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD. Penelitian oleh Firdausa (2024) menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan pemahaman kognitif siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan di SD, terutama pada aspek nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan. Demikian pula, Hidayatur Rohmah dan Pritasari (2024) menyatakan bahwa penerapan PjBL pada tema kebangsaan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi serta memperkuat sikap sosial mereka.

Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Junita et al. (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam Pendidikan Pancasila masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan kesiapan siswa bekerja dalam tim. Anggraini dan Wulandari (2020) juga mencatat bahwa PjBL efektif meningkatkan keaktifan siswa, tetapi

kurang optimal pada siswa dengan kemampuan komunikasi rendah. Sedangkan Ismail et al. (2021) menekankan bahwa pengembangan bahan ajar PjBL di mata pelajaran Pancasila masih terbatas, sehingga dibutuhkan inovasi media dan perangkat ajar yang lebih kontekstual.

PjBL dapat diimplikasikan ke pembelajaran lain di sekolah dasar. Dalam pelajaran Sains, misalnya PjBL dapat digunakan untuk mengeksplorasi fenomena alam melalui eksperimen sederhana yang dilakukan dalam bentuk proyek kelompok. PjBL secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan ilmiah, peningkatan pemikiran metakognitif, motivasi, serta inklusi aspek pendidikan guru, walau terdapat tantangan implementasi seperti kesiapan guru dan manajemen waktu (Kurt & Akoglu, 2023). Pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat membuat proyek pembuatan buku cerita atau majalah kelas sebagai bentuk penerapan keterampilan literasi.

Di bidang Matematika, menunjukkan PjBL secara konsisten meningkatkan pencapaian akademik serta keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas pada siswa (Himmi et al., 2025). Demikian juga, penelitian di Serbia pada pendidikan matematika dasar (kelas rendah) menemukan bahwa kelompok siswa yang mengikuti PjBL memiliki peningkatan hasil belajar secara signifikan dibanding kelompok kontrol (Lazić et al., 2021). PjBL bisa diterapkan dalam konteks proyek kewirausahaan sederhana yang melibatkan penghitungan modal, keuntungan, dan pengelolaan keuangan. Adaptasi semacam ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berbasis kehidupan nyata (Yunus et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan potensi dan keterbatasannya, model PjBL tetap memiliki peluang besar untuk menjadi pendekatan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD. Keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada kesiapan guru serta tersedianya sumber daya yang memadai untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Studi internasional menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam merancang proyek, memfasilitasi pembelajaran aktif, serta mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam proyek sangat menentukan efektivitas PjBL, terutama dalam pengembangan karakter dan literasi kewarganegaraan (Mergendoller et al., 2021). Dengan dukungan pelatihan guru supaya memiliki kesiapan serta sumber daya yang cukup untuk mendesain edukasi yang relevan dengan konteks, bersifat kerja sama, dan penuh arti.

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi model PjBL secara nyata meningkatkan perolehan belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN Karang Wedi tahun ajaran 2024/2025. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} (3.967) >$

$t_{tabel}(2.010)$, serta nilai signifikansi $(0.000) < 0.05$. Artinya, PjBL secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran dibandingkan dengan pendidikan tradisional pada kelompok kontrol. Meskipun hasil belajar meningkat, penerapan PjBL masih menghadapi tantangan dalam aspek kolaborasi kelompok. Beberapa peserta didik tampak kesulitan membaur dan bekerja sama secara optimal dalam tim, yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat argumen bahwa PjBL relevan untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, terutama karena pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif, pembentukan karakter, dan pengalaman belajar yang bermakna. PjBL dapat menjadi alternatif strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Pengajar di kelas harus melakukan lebih banyak untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Setelah belajar melalui PjBL, siswa sebaiknya untuk terus meningkatkan nilai positif interaksi sosial agar dapat bertanggung jawab terhadap perkembangan akademiknya. Penelitian di masa depan harus meningkatkan model PjBL untuk studi banding guna meningkatkan kualitas dan standar pendidikan.

Referensi

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Anugraheni, I. (2020). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Pendidik-Pendidik Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205–212. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 1–5
- Banawi, A. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 90. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.850>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The clearing house*, 83(2), 39-43.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-Based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pengamalan Makna Nilai-Nilai Pancasila. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6887–6901. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8674>

- Fadliah, N., Hambali, H., Sultan Alauddin, S. A., Sari, G., Rappocini, K., & Selatan, S. (2023). Pengaruh Model Project-Based Learning terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem pada Peserta Didik Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), 179–194. <https://doi.org/10.59581/konstanta-widyakarya.v1i3.1122>
- Firdausa, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif PKN Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 15(1), 37–48.
- Hasanah, A., & Kuswanti, H. (2021). Pengaruh Model Project-Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1532–1540. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.947>
- Hidayatur Rohmah, & Pritasari, A. C. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Grabagan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2), 2456–2469. <https://doi.org/10.62281/v2i2.170>
- Himmi, N., Armanto, D., & Amry, Z. (2025). Implementation of Project Based Learning (PjBL) in Mathematics Education: A Systemic Analysis of International Practices and Theoretical Foundations. *Science Insights Education Frontiers*, 26(2), 4305–4321. <https://doi.org/10.15354/sief.25.or699researchgate.net+1tandfonline.com+1>
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PjBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 958–965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). *Project-Based Learning: A Review of the Literature*. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Kurt, G., & Akoglu, K. (2023). Project-Based Learning in Science Education: A Comprehensive Literature Review. *Interdisciplinary Journal of Environmental & Science Education*, 19(3), e2311. <https://doi.org/10.29333/ijese/13677>
- Lazić, B. D., Knežević, J. B., & Maričić, S. M. (2021). The Influence of Project-Based Learning on Student Achievement in Elementary Mathematics Education. *South African Journal of Education*, 41(3), Article #1909. <https://doi.org/10.15700/saje.v41n3a1>
- Mergendoller, J. R., Maxwell, N. L., & Bellisimo, Y. (2021). The Effectiveness of Project-Based Learning on Civics Education and Student Engagement in Democratic Values. *Multicultural Education*, 28(3), 25–32. <https://doi.org/10.1080/10665684.2021.1940755>
- Mulyani, T. S., Erlin, E., & Yulisma, L. (2020). Studi Dokumenter Hasil Belajar Psikomotor Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan Menggunakan Model PjBL pada Peserta

- Didik Kelas VII MTsN 11 Ciamis. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 36. <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4406>
- Nur Aisyah, D. S., Hidayati, Y. T., Widodo, S. T., Nuraeni, R., & Khumaierotunnisa. (2024). Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Nilai Karakter dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV. *Didaktik*, 10(4). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4681sinta.kemdikbud.go.id>
- Oktaviani, N. L. M. M., Wibawa, I. M. C., & Riastini, P. N. (2023). Project Based Learning model in the Pancasila learning profile of fourth-grade elementary school students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(3), 390–397. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i3.64908>
- Ovartadara, M., Firman, & Desyandri. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan kerja Sama Peserta Didik dan Orang Tua di Era Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3163–3172. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068>
- Sulolipu, A. A., Yahya, M., Rismawanti, E., & Anas, M. (2023). Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi Ipteks*, 1(5), 730–737. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.118>
- Sulolipu, S., Hamid, A., & Yusuf, M. (2023). Analisis Efektivitas Model Project-Based Learning pada Pembelajaran Tematik: Studi Literatur di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 213–225. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.59123>
- Yogi Fernando, Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yunus, M., Gunawan, I., & Irawan, L. A. (2023). The Implementation of Project Based Learning in Strengthening the Pancasila Student Profile in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(3), 1477–1486. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v13i3.55976>